TENTANG SUJUD TILAWAH

(تَتِمَّةٌ) تُسَنُّ سَجْدَةُ التِّلَاوَةِ لِقَارِىءٍ وَسَامِعٍ جَمِيْعَ آيَةِ سَجْدَةٍ وَيَسْجُدُ مُصَلٍّ لِقِرَاءَتِهِ إِلَّا مَأْمُوْماً فَيَسْجُدُ هُوَ لِسَجْدَةِ إِمَامِهِ فَإِنْ سَجَدَ إِمَامُهُ وَتَخَلَّفَ هُوَ عَنْهُ أَوْ سَجَدَ هُوَ دُوْنَهُ بَطَلَتْ صَلاَتُهُ وَلَوْ لَمْ يَعْلَمِ الْمَأْمُوْمُ سُجُوْدَهُ بَعْدَ رَفْعِ رَأْسِهِ مِنَ السُّجُوْدِ لَمْ تَبْطُلْ صَلَاتُهُ وَلَا يَسْجُدُ بَلْ يَنْتَظِرُ قَائِمًا أَوْ قَبْلَهُ هَوِىَ فَإِذَا رَفَعَ قَبْلَ سُجُوْدِهِ رَفَعَ مَعَهُ وَلَا يَسْجُدُ وَيُسَنُّ لِلْإِمَامِ فِي السِّرِّيَّةِ تَأْخِيْرُ السُّجُوْدِ إِلَى فَرَاغِهِ بَلْ بَحَثَ نَدْبُ تَأْخِيْرِهِ فِي الْجَهْرِيَّةِ أَيْضاً فِي الْجَوَامِعِ الْعِظَامِ لِأَنَّهُ يَخْلِطُ عَلَى الْمَأْمُوْمِيْنَ وَلَوْ قَرَأَ آيَتَهَا فَرَكَعَ بِأَنْ بَلَغَ أَقَلَّ الرُّكُوْعِ ثُمَّ بَدَا لَهُ السُّجُوْدَ لَمْ يَجُزْ لِفَوَاتِ مَحَلِّهِ وَلَوْ هَوِيَ لِلسُّجُوْدِ فَلَمَّا بَلَغَ حَدَّ الرُّكُوْعِ صَرَفَهُ لَهُ لَمْ يَكْفِهِ عَنْهُ وَفُرُوْضُهَا لِغَيْرِ مُصَلٍّ نِيَّةُ سُجُوْدِ التِّلَاوَةِ وَتَكْبِيْرُ تَحَرُّمٍ وَسُجُوْدٌ كَسُجُوْدِ الصَّلَاةِ وَسَلَامٌ وَيَقُوْلُ فِيْهَا نَدْبًا سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللّٰهُ أَحْسَنَ الْخَالِقِيْنَ.

(**Kesempurnaan**) Disunahkan sujud tilawah bagi orang yang membaca dan mendengar seluruh ayat sajdah.[1] Seorang yang sholat juga sunah untuk sujud tilawah sebab membaca ayat tersebut[2] kecuali bagi makmum maka baginya sunah sujud sebab sujudnya imam . Jika imam sujud dan makmum tidak sujud atau makmum sujud tanpa imamnya maka sholatnya makmum

---

[1]Sujud tilawah dalam al-Qur'an terdapat 14 sujud : Dua sujud dalam surat al-Hajj, 3 sujud dalam surat An-Najm, Insyiqaq, Al-A'la sedang sisanya didalam surat Al-A'raf, Ar-Ra'du, An-Nahl, Al-Isra' , Maryam, al-Furqan, An-Naml dan Alif Min Tanzil dan Ha Mim Sajdah. Ianah Thalibin juz 1 hal. 243

[2] Bacaannya sendiri bukan mendengar bacaan orang lain. Ianah Thalibin juz 1 hal. 244 Darl Fikr

batal. Jikalau seorang makmum tidak tahu sujudnya imam setelah setelah beranjaknya imam dari sujud maka sholatnya tidak batal dan jangan melakukan sujud tilawah namun tunggulah imam dalam keadaan berdiri, atau makmum tahu sujudnya imam sebelum beranjak dari sujud maka ia harus turun untuk sujud , jika imam beranjak sebelum sujudnya makmum maka beranjaklah besertaan imam dan jangan melakukan sujud. Disunahkan bagi seorang imam didalam sholat yang disunahkan melirihkan bacaan untuk mengakhirkan sujud tilawah sampai selesainya imam dari sholat bahkan dalam kitab *jawami'ul 'idlam* kesunahan mengakhirkan sujud tersebut telah dibahas didalam sholat yang disunahkan untuk mengeraskan bacaan juga sebab sujud tilawah dapat membingungkan makmum . Jikalau seorang membaca ayat sajdah lantas ia rukuk sampai batasan minimalnya kemudian ia ingin menyempurnakan menjadi sujud tilawah maka hal tersebut tidak diperbolehkan sebab telah hilangnya tempat dianjurkannya sujud. Jikalau seseorang melakukan sujud tilawah, setelah sesampainya pada batas rukuk lantas ia menjadikannya rukuk maka hal tersebut tidak mencukupi dari rukuk. Kefardluan dari sujud tilawah bagi selain orang yang sholat adalah berniat sujud,[3] takbiratul ihram, sujud seperti

[3] Tidak disunahkan untuk berdiri dahulu untuk takbiratul ihram

sujud sholat[4] dan salam. Sunah untuk berdoa dalam sujud tersebut dengan doa : *Diriku sujud kepad dzat yang menciptakan, merupakan, melengkapi pendengaran dan penglihatan dengan daya dan kekuatan-Nya maka bertambah keberkahan Allah sebaik-baiknya pencipta*.

(فَائِدَةٌ) تَحْرُمُ الْقِرَاءَةُ بِقَصْدِ السُّجُوْدِ فقَطْ فِي صَلاَةٍ أَوْ وَقْتٍ مَكْرُوْهٍ وَتَبْطُلُ الصَّلاَةُ بِهِ بِخِلاَفِهَا بِقَصْدِ السُّجُوْدِ وَغَيْرِهِ مِمَّا يَتَعَلَّقُ بِالْقِرَاءةِ فَلَا كَرَاهَةَ مُطْلَقًا وَلَا يَحِلُّ التَّقَرُّبُ إِلَى اللهِ تَعَالَى بِسَجْدَةٍ بِلَا سَبَبٍ وَلَوْ بَعْدَ الصَّلاَةِ وَسُجُوْدُ الْجَهَلَةِ بَيْنَ يَدَي مَشَايِخِهِمْ حَرَامٌ اتِّفَاقاً.

(Faidah) Haram untuk membaca surat sajdah dengan tujuan untuk melakukan sujud saja[5] didalam sholat atau waktu yang dimakruhkan dan batalah sholat dengan sebab itu. Berbeda bila membaca dengan niat sujud dan selainnya yakni dari hal-hal yang terkait dengan bacaan maka hukumnya tidak makruh secara mutlak. Tidak halal untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara sujud tanpa sebab[6] walaupun

---

besertaan niat. Ianah Thalibin juz 1 hal. 245 Darul fikr

[4] Didalam kewajibannya dan kesunahannya bukan jumlah sujudnya sebab sujud tilawah hanya sekali dan sujud sholat dua kali. Ianah Thalibin juz 1 hal. 245 Darul fikr

[5] Diselain sholat shubuh hari jum'ad dengan membaca surat *alif lam mim as-Sajdah*. Ianah thalibin juz 1 hal.246 Darul Fikr

[6] Jika ada sebab seperti sujud tilawah atau sujud syukur sebab mendapat nikmat atau terhindar dari bencana maka tidak masalah namun sujud syukur hanya dilakukan diluar sholat. Ianah Thalibin juz 1 hal.246 Darul Fikr

setelah sholat . Sedangkan sujudnya orang - orang bodoh didepan para gurunya hukumnya adalah haram secara mutlak.